Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 9 Nomor 1 Tahun 2023
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA

Sulastri Saberina Br Bukit[1], Umbu Tagela[2], Yustinus Windrawanto[3]

[1]Universitas Kristen Satya Wacana
[2] Universitas Kristen Satya Wacana
[3] Universitas Kristen Satya Wacana

Co- Author: 132019053@student.uksw.edu/085760835568

Info Artikel
- **Masuk :** 12/12/2022
- **Revisi :** 22/01/2023
- **Diterima :** 07/02/2023

Alamat Jurnal
- https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index

Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia ***disseminated below*** https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Abstract: *Teenagers as social beings, have a great need to interact or socialize with other people. Social relations with other people are formed through the process of communication. Social adjustment as a process of self-adjustment takes place continuously, where in one's life one will be faced with two realities, namely self and the surrounding environment. Almost throughout a person's life always need other people to be able to interact with each other. This study aims to determine the relationship between interpersonal communication and social adjustment in XII students at SMK PGRI 1 Salatiga. This type of research is a quantitative research with a correlational approach to determine the relationship between the independent variables and the dependent variable. The population in this study were 117 students of SMK PGRI 1 Salatiga, who were taken using the cluster technique.correlation analysis Pearson with the help of the IBM SPSS Statistics 23. Based on the results of data analysis, it can be stated that there is a significant relationship between interpersonal communication and social adjustment of class XII students at SMK PGRI 1 Salatiga*

Keywords: *Interpersonal Communication; Social Adjustment*

PENDAHULUAN

Manusia hakekatnya adalah mahkluk sosial. Hakekat manusia sebagai mahkluk sosial mendorong manusia untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain. Remaja sebagai makhluk sosial, memiliki kebutuhan besar untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain. Hubungan sosial dengan orang lain terbentuk melalui proses komunikasi. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai acuan pada tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dimana pengirim ataupun penerima pesan terdistorsi oleh gangguan dimana gangguan tersebut terjadi dalam suatu konteks tertentu, memiliki pengaruh, dan memiliki kesempatan untuk terjadi suatu umpan balik. Manusia berkembang dan memperoleh kebahagiaan hidup lewat komunikasi. Hal ini sesuai dengan yang dituliskan oleh Saud dkk (2013) menyatakan bahwa Komunikasi adalah proses interaksi atas dorongan sosial dimana komunikasi menjadi kebutuhan yang fundamental bagi kehidupan manusia, maka dari itu manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bertahan hidup tanpa adanya suatu komunikasi baik itu lisan, verbal maupun komunikasi dalam bentuk tulisan. Berkaitan dengan kebutuhan manusia akan komunikasi Sudarsono (2020) menyatakan bahwa individu dikatakan memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik memiliki kecenderungan keberhasilan dalam kehidupannya dibandingkan dengan individu yang memiliki komunikasi yang kurang.

Remaja merupakan makhluk sosial yang berkembang secara berkelompok. Dalam tahapan tugas perkembangan remaja diharapkan mampu untuk melakukan interaksi dengan individu lain agar dapat melakukan penyesuaian diri secara baik. Penyesuaian sosial merupakan salah satu tahapan dari tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh remaja. Choirudin (2016) menyatakan bahwa penyesuaian diri terhadap lingkungan luar keluarga serta lingkungan sekolah merupakan salah satu yang harus dilakukan selain penyesuaian terhadap teman sebayanya. Dalam pemenuhan kebutuhan sehari hari manusia membutuhkan orang lain, dan sehingga dapat dikatakan manusia diharapkan dapat bergaul dengan orang lain. Manusia tidak akan mampu hidup tanpa bantuan dari sesama dan hubungan sosial merupakan hal yang penting dilakukan oleh manusia. Proses kehidupan manusia berbeda satu dengan yang lain, perbedaan ini merupakan salah satu bentuk dimana manusia adalah unik. Perbedaan dalam bersosialisasi dengan orang lain dapat menjadi masalah, akan tetapi bagi sebagian manusia hal tersebut bukan menjadi permasalahan. Perbedaan tersebut bergantung pada model hubungan yang dijalin antara satu individu dengan individu lain. Berdasarkan hal tersebut maka kemudian muncul suatu harapan bahwa individu memerlukan penyesuaian diri dengan lingkungan sebagai upaya untuk pencegahan dan perbaikan masalah yang dimungkingkan muncul sebagai dampak atas hubungan antar individu.

Penyesuaian sosial merupakan proses dari penyesuaian diri yang berlangsung secara berkesinambungan. Dalam proses penyesuaian diri manusia akan dihadapkan pada dua realitas yang ada, yaitu dirinya sendiri serta lingkungan yang ada di sekitarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia hidup akan membutuhkan orang lain, dan hal ini terjadi hampir di sepanjang kehidupan manusia. Pernyataan diatas memberikan pengertian bahwa kemampuan penyesuaian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk beraksi secara efektif dan sehat terhadap lingkungannya. Dalam mengembangkan penyesuaian sosial tersebut, individu harus dapat menghargai orang lain, dapat menghubungkan persahabatan mempunyai minat dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hurlock (Rimardhanty dkk, 2019) mendefinisikan

penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya.

Matupun & Saud (2020) menyatakan bahwa permasalahan mengenai penyesuaian diri dapat terjadi dikarenakan kekurang mampuan individu dalam upaya untuk membangun komunikasi interpersonal yang positif di lingkungan sekolah. Komunikasi interpersonal dapat terjadi antara dua individu atau bahkan lebih dimana hal tersebut diatur secara tidak formal. Setiap individu mempunyai kebebasan dalam berbicara mengenai pengalaman, latar belakang, isi hati, harapan, maupun gagasan yang dimilikinya kepada orang lain. Sejalan dengan hal tersebut Ningsih (2016) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal pada hakikanya merupakan komunikasi dua arah antara komunikator dengan komunikan, komunikasi ini efektif sebagai upaya untuk merubah sikap, perilaku dan pendapat seseorang dikarenakan komunikasi interpersonal ini bersifat dialogis. Komunikasi interpersonal memiliki peran untuk mengirim pesan ataupun informasi kepada pihak lain dimana pesan atau informasi tersebut dapat berupa gagasan, fakta, ide ataupun juga perasaan.

Hurlock (Fitriah, 2013) menyatakan bahwa bagian tugas perkembangan remaja yang sulit untuk dilakukan yaitu sesuatu yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Dalam upaya pencapaian tujuan dalam pola sosialisasi, remaja memerlukan suatu proses penyesuaian yang baru. Komunikasi menjadi persyaratan yang utama untuk dapat melakukan interaksi dengan individu lain. Komunikasi akan menjadi efektif apabila dalam suatu kelompok terdapat interaksi yang aktif pada anggota kelompok. Komunikasi yang efektif dapat dilihat dari aktivitas anggotanya dalam menyampaikan pemikirannya dan memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain. Dalam prosesnya remaja mendapatkan banyak tekanan terutama dari teman sebaga. Tanpa disadari remaja dalam kelompok akan menampilkan perilaku yang sama dengan anggota kelompok yang lain, hal ini dapat terjadi dikarenakan remaja merasa takut tidak mendapatkan penerimaan serta takut disisihkan dari pergaulan dalam kelompok. Manusia merupakan makhluk sosial dihadapkan dapat berhubungan satu dengan yang lain, namun manusia juga harus mampu untuk berdiri sendiri atau melakukan sesuatu secara mandiri. Hubungan sosial dapat terjadin dan dapat berlangsung sepanjang hayat. Dalam kehidupan di tengah masyarakat manusia diharapkan mampu menjalin hubungan sosial disepanjang waktu.

Berdasarkan penjabaran diatas selanjutnya diperoleh hasil penelitian terdahulu yang dapat menjadi salah satu dasar dalam penelitian ini. Syaputra (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian sosial pada siswa. Lebih lanjut Mustain (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada remaja. Matupun & Saud (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa MTs Baiturrahim Jayapura Papua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan penyesuaian sosial dengan komunikasi interpersonal siswa kelas XII di SMK PGRI 1 Salatiga. Lebih lanjut penelitian yang baik adalah penelitian yang berdasarkan kondisi nyata di lapangan yang berbeda dengan yang seharusnya. Berdasarkan dengan wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dan studi dokumentasi untuk menemukan permasalahan dalam penelitian. Permasalahan yang muncul dalam studi pendahuluan ini adalah ditemukan siswa permasalahan mengenai hobi dan pertemanan, segan untuk bercerita tentang

permasalahannya dengan temannya, susah untuk bergaul dengan teman, susah berkomunikasi. Terkait dengan penyesuaian sosial tentunya gejala yang muncul pada siswa merupakan permasalahan tersendiri, karena seperti yang disampaikan oleh Hurlock (Rimardhanty, 2019) yang menyatakan individu yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya ditandai dengan adanya kerja sama dengan kelompok, tanggung jawab, terdapat kesetia kawanan yang didalamnya terdapat saling berbagi dan memberikan motivasi dalam artian yang positif. Bahwa individu merupakan makhluk sosial maka dari itu individu perlu memiliki kemampuan untuk menyesuiakan diri dengan lingkungannya terutama dengan teman sebaya, hal ini menjadi penting sebagai sarana untuk pencegahan serta perbaikan masalah yang dimungkinkan muncul sebagai dampak hubungan antar individu.

Selain itu berkaitan dengan komunikasi interpersonal ditemukan beberapa permasalahan pada siswa seperti sulit menerima kritikan, tidak peduli dengan pendapat teman, dalam berkomunikasi selalu menundukkan kepala, tidak senang berdiskusi dengan teman, malu bertanya dan malu menyapa orang lain. Berbeda dengan studi pendahuluan yang dilakukan dengan yang seharusnya dilakukan dalam melakukan komunikasi interpersonal, DeVito (Sagiyanto & Alifah, 2020) menyatakan bahwa dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan individu lain diperlukan keterbukaan, memiliki empati terhadap individu lain, saling mendukung antara individu satu dengan yang lain, memiliki sikap positif dalam berkomunikasi serta kesetaraan dimana didalamnya terdapat asling menghargai antara komunikan dengan komunikator, dan bahwa tidak ada yang terlalu dominan diantara keduanya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa terjadi kesenjangan dari yang seharusnya dilakukan dengan realita yang ada di lapangan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 117 siswa SMK PGRI 1 Salatiga, yang ditetapkan dengan menggunakan teknik sampling yaitu teknik cluster. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala yaitu skala penyesuian sosial dengan skala komunikasi interpersonal. Skala penyesuaian sosial disusun berdasarkan teori Hurlock dengan jumlah item sebanyak 34 pernyataan, selanjutnya untuk variabel komunikasi interpersonal mengadaptasi dari teori Devito (Anggriyani, 2018) dengan jumlah item sebanyak 32 pernyataan. Skala yang digunakan berbentuk skala likert dengan skala 1 sampai dengan 4. Uji validitas dilakukan untuk melihat tingkat kesahihan setiap item pada skala yang digunakan dalam penelitian. Nilai corrected item total correlation pada skala Penyesuaian sosial berada pada rentangan 0,306 untuk terendah dan 0,585 sebagai nilai tertinggi. Pada skala komunikasi interpersonal diperoleh nilai corrected item total correlation tertinggi sebesar 0,579, sedangkan yang terendahnya sebesar 0,337. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) bahwa syarat minimum suatu item adalah 0,3 maka selanjutnya dapat dinyatakan bahwa bahwa seluruh item dari ketiga instrumen valid dan dapat digunakan untuk mengukur keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh responden kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 1 Salatiga. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2022 dengan memberikan skala komunikasi interpersonal dan skala penyesuaian sosial yang kemudian diisi oleh responden penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan skala komunikasi interpersonal dan skala penyesuain sosial yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Jumlah pernyataan pada skala penyesuaian sosial adalah adalah 34. Dari pengolahan deskriptif, didapatkan skor tertinggi adalah 121 dan skor minimal adalah 92. Langkah selanjutnya adalah menentukan interval dan dilanjutkan dengan menyusun distribusi frekuensi variabel penyesuaian sosial seperti dibawah ini:

Kategori	Kom Interpersonal		Penyesuaian Sosial	
	f	(%)	f	(%)
Sangat Tinggi	5	4,20%	9	7,70%
Tinggi	29	24,90%	18	15,30%
Sedang	63	53,80%	45	38,50%
Rendah	20	17,10%	45	38,50%
Jumlah	**117**	**100%**	**117**	**100%**

Tabel 1. Tabel Analisa Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa range pada variabel penyesuiaian sosial adalah sebesar 29 dan untuk interval pada setiap kategori adalah 7. Lebih lanjut dari tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa mayoritas distribusi frekuensi Penyesuaian Sosial siswa kelas XII adalah berada pada kategori sedang dengan jumlah 63 orang (53,8 %), pada kategori tinggi dengan jumlah 29 orang (24,9%), pada kategori rendah dengan jumlah 20 orang (17,1%), dan pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 5 orang (4,2%). Diketahui Range pada variabel komunikasi interpersonal adalah sebesar 29 dengan interval sebesar 7. Jumlah item pada variabel Komunikasi Interpersonal adalah 32. Setelah dilakukan pengolahan secara deskriptif didapatkan skor tertinggi adalah 119 dan skor terendah adalah 90. Mayoritas distribusi frekuensi komunikasi interpersonal siswa kelas XII adalah berada pada kategori sedang dengan jumlah 45 orang (38,5%), pada kategori rendah dengan jumlah 45 orang (38,5%), pada kategori tinggi dengan jumlah 18 orang (15,3%) dan pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 9 orang (7,7%). Untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian sosial siswa kelas XII di SMK PGRI 1 Salatiga, kemudian dilakukan analisis korelasional Pearson dengan berbantu program IBM SPSS Statistics 23 yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis korelasi Correlations

		Komunikasi_ Internal	Penyesuaian _sosial
Komunikasi_ Internal	Pearson Correlation	1	,672**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	117	117

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa dalam penelitian ini diperoleh signifikansi (p) sebesar 0,000, dimana kemudian nilai p ini lebih kecil dari < 0,01 (0,00 <

0,01). Hal ini mengandung makna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Sosial. Untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi. Kriteria keeratan hubungan antar variabel dapat dilihat seperti dibawah ini:

KOEFISIEN KORELASI	KRITERIA
0	Tidak ada korelasi
‘ > 0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
‘ >0,25 – 0,5	Korelasi cukup
‘ >0,5 – 0,75	Korelasi kuat
‘ > 0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Tabel 3 Tabel Kriteria Keeratan Koefisien Korelasi

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,672. Berdasarkan tabel 3 dinyatakan bahwa apabila nilai koefisien korelasi berada pada rentangan > 0,5 – 0,75 maka termasuk pada kriteria korelasi kuat. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data dan kriteria koefisien korelasi diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi kuat dengan antara variabel Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas XII Di SMK PGRI 1 Salatiga

2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas XII Di SMK PGRI 1. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rimardhanty dkk (2019) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan sosialisasi. Lebih lanjut hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Kusumaningsih (2013) dan Matupun & Saud (2020) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri. Semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa remaja. Astuti (2018) dimana terdapat hubungan yang signifikan komunikasi interpersonal dengan Penyesuaian Sosial.

Hurlock (Rimardhanty dkk, 2019) menyatakan bahwa penyesuaian sosial dipengaruhi oleh pola perilaku sosial yang dikembangkan di rumah, model perilaku untuk ditiru, serta belajar dan bimbingan dari orangtua. Mendukung pernyataan tersebut, Baron & Bryne (Maimunah, 2020) menjelaskan bahwa penyesuaian sosial merupakan penyesuaian yang dilakukan individu terjadi dalam lingkup hubungan sosial, mencangkup hubungan dengan masyarakat disekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas secara umum. Hal ini tentunya berkaitan dengan suatu pernyataan bahwa pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia pasti membutuhkan orang lain untuk mendukungnya dalam kehidupan. Penyesuaian terhadap lingkungan sosial menjadi penting bagi individu karena tanpa dukungan dari orang lain manusia tidak dapat menjalankan kehidupannya, ada keterkaitan individu satu dengan individu yang lain. Kristianawati & Djalali (2014) menyatakan bahwa dalam proses penyesuaian terhadap lingkungan sosial individu memerlukan aktualisasi diri untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensi diri, keterampilan untuk menjalin hubungan dengan individu lain, kesediaan untuk terbuka dengan individu lain juga. Selain itu dalam upaya penyesuaian sosial dengan lingkungan seorang

individu perlu memiliki kemampuan untuk bekerja sama, memiliki tanggung jawa serta memiliki kesetiakawanan. Individu yang mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan, mampu berpartisipasi berperan dalam kegiatan sosial akan memiliki dampak terhadap penilaian dari orang lain.

Dalam upaya kerjasama dan saling berhubungan dengan orang lain membutuhkan keterampilan komunikasi interpersonal. Penyesuaian seseorang dalam suatu kelompok tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi. Komunikasi yang baik dalam kelompok adalah dimana seseorang mampu berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Dalam rangka penyesuaian didalam kelompok dengan banyak anggota didalamnya perlu adanya komunikasi yang baik dimana komnunikasi yang baik antar individu dalam kelompok ini harus memperhatikan aspek keterbukaan, memiliki rasa empati, saling mendukung antar anggota kelompok dan juga sikap positif. Sehubungan dengan interaksi dengan individu lain, dalam komunikasi interpersonal terdapat keterbukaan diri. Keterbukaan diri ini dapat dimaknai jika individu terbuka kepada orang lain atau kelompok maka kemudian hubungan yang terjalin antar individu tersebut akan menjadi lancar dan dapat dirasakan keakraban didalamnya. Dalam hubungan individu dengan individu lain didalam suatu kelompok dibutuhkan empati, empati ini akan menjadi penting karena dengan empati yang dimiliki oleh individu maka akan tercipta kondisi saling memahami perasaan orang lain serta dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain sehingga ketika di dalam kelompok terjalin hubungan yang harmonis.

PENUTUP

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas XII Di SMK PGRI 1, dimana kemudian hipotesis penelitian ini dapat diterima berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan. Kondisi Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Sosial berada pada kategori sedang, hal ini menunjukan bahwa dalam penelitian ini dapat tergambarkan kondisi bahwa masih ada banyak hal yang dapat dikembangkan berkenaan dengan penyesuaian sosial dan komunikasi interpersonal antar siswa. Selanjutnya penulis menyusun rekomendasi terutama bagi guru Bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan untuk pengembangan dan pengentasan permasalahan mengenai komunikasi interpersonal serta penyesuaian sosial. Guru BK dapat memasukan pengembangan komunikasi interpersonal serta penyesuaian sosial ke dalam program bimbingan klasikal, bimbingan klasikal dapat menjadi pemicu untuk menemukan permasalahan peserta didik berkaitan dengan komunikasi interpersonal serta penyesuaian sosial yang kemudian dapat ditindak lanjuti dengan layanan dalam setting kelompok maupun setting individu.

REFERENSI

Astuti, L.L. Dewi. (2018). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Sosial Pada Member Baru Komunitas Brigata Curva Sud. Skripsi. Yogyakarta. https://library.mercubuana-yogya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20227&keywords=

Choirudin, Muchamad. (2016). Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa. • HISBAH Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam 12(1):1-20. https://www.researchgate.net/publication/334515961_PENYESUAIAN_DIRI_SEBAGAI_UPAYA_MENCAPAI_KESEJAHTERAAN_JIWA

Fitriah, Aziza. (2013). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Di Kelas II Smp Muhammadiyah 1 Malang. Jurnal Studia Insania, Vol. 1, No. 1, April 2013

Kristianawati, E dan Djalali, M.A. 2014. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas V SD Kristen Petra Surabaya, 3 (3). (Online), tersedia: http://http://jurnal.untag-sby.ac.id

Kusumaningsih, Marta R., & Mulyana, Olievia Prabandini. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Remaja. Character. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2013. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/4580

Maimunah, Siela. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. Jurnal Psikoborneo, Vol 8, No 2, 2020:275-282

Matupun, Y., & Saud, Habel. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. Jurnal IICET Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 8, No.1, 2020, pp. 32-37 DOI: https://doi.org/ 10.29210/140800. http://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/408/271

Mustain, Ahmad. (2015). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Ningsih, Layl Julia. (2016). Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Memberikan Edukasi Keluarga Berencana Untuk Memilih Alat Kontrasepsi Wanita Di Rumah Sakit Bersalin Aisyiah Kota Samarinda. eJournal Ilmu Komunikasi, 4 (3) 2016 : 463 – 473. https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal%20Online%20(08-25-16-12-55-23).pdf

Rimardhanty, Vincencia E.P., Soesilo, T. D., Dwikurnaningsih, Y. (2019). Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Mahasiswa Bk Uksw Angkatan 2017. Jurnal Psikologi Konseling Vol. 14 No. 1, Juni 2019

Sagiyanto, A., & Alifah, Devi Nur. (2020). Komunikasi Interpersonal Dalam Pelayanan Psikososial Trauma Helaing Pada Anak Korban Kekerasan Seksual Di P2TP2A Kota Tangerang. Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol 20 No. 2 September 2020. http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala

Saud, S., Usman, M., Saleh, Nurming. (2013). Efektivitas Model Komunikasi Smcr Berlo Dalam Pengajaran Wortschatz. Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, Volume 14, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 46—50. https://ojs.unm.ac.id/insani/article/download/3988/2347

Sudarsono, Achmad Budiman. (2020). Representasi Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Marsinah Dan Buruh Migran Pada Grup Band Marjinal. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.7 No.2 September 2020. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/10406

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

Syaputra, Agittara Akhbar. (2017). Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri